

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI POLA BILANGAN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA

Linda M. Reawaruw^{1*}, Tanwey G. Ratumanan², Darma A. Ngilawajan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

*Email Corresponding author: linda.reawaruw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pola bilangan ditinjau dari gaya belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Maluku Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar, lembar tes soal penyelesaian masalah, dan pedoman wawancara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 siswa dimana 1 siswa untuk gaya belajar visual, 1 siswa dengan gaya belajar auditori, dan 1 siswa untuk gaya belajar kinestetik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan pemecahan masalah siswa gaya belajar visual memenuhi semua indikator pada tahapan polya yaitu subjek mampu memahami masalah dengan baik dan tepat, mampu membuat rencana dan melaksanakan rencana dengan tepat, mampu menuliskan kembali hasil akhir dengan baik; (2) Kemampuan pemecahan masalah siswa gaya belajar auditori memenuhi semua indikator pada tahapan polya pada soal nomor 1, sedangkan pada soal nomor 2 siswa hanya mampu memenuhi 1 indikator tahapan polya yaitu memahami masalah; (3) Kemampuan pemecahan masalah siswa gaya belajar kinestetik hanya mampu memenuhi 3 tahapan indikator pemecahan masalah pada soal nomor 1, sedangkan pada soal nomor 2 siswa hanya mampu memenuhi 1 indikator tahapan polya yakni memahami masalah.

Kata kunci: Gaya Belajar; Kemampuan Pemecahan Masalah, Pola Bilangan

Abstract

This study aims to investigate and analyze mathematical problem-solving abilities in the topic of number patterns, viewed from the learning styles of eighth-grade students at SMP Negeri 20 Maluku Tengah. This research is a qualitative study using a descriptive approach. The instruments used in this research include a learning style questionnaire, a problem-solving test sheet, and an interview guide. The subjects of this study were 3 students: one with a visual learning style, one with an auditory learning style, and one with a kinesthetic learning style. The findings of the study indicate that: (1) The problem-solving ability of the student with a visual learning style meets all the indicators in polya's problem-solving stages, meaning the student is able to understand the problem clearly, devise a plan and implement it accurately, and write the final solution correctly; (2) The problem-solving ability of the student with an auditory learning style meets all the indicators in polya's stages for question 1. However, for question 2, the student only meets one indicators, which is understanding the problem; (3) The problem-solving ability of the student with a kinesthetic learning style only meets three indicators in polya's problem-solving stages for question 1, while for question 2, the student only meets one indicator, which is understanding the problem.

Keywords: Learning Style; Number Pattern; Problem Solving Ability



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan bermanfaat. Ernawati (2020), mengatakan bahwa salah satu ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang mempunyai pengaruh besar adalah matematika. Wahusna, (2022), mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan keterampilan berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif serta mampu bekerja sama, kemudian diharapkan yang memiliki keterampilan berpikir seperti ini mampu menghadapi sebuah tantangan kehidupan secara mandiri. Selain itu matematika juga dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir secara rasional, karena adanya desain dan keterkaitan yang kuat serta jelas diantara konsep-konsep matematika.

Tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (Rahmatika, 2022) mengenai beberapa tujuan pembelajaran matematika yang sangat penting yaitu memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau mengaplikasikannya secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah.

Pemecahan suatu masalah memerlukan langkah-langkah yang sistematis untuk menemukan solusinya. Menurut Polya (Nurul, 2021) langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan suatu masalah yaitu memahami masalah, menyusun atau memikirkan rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan mengevaluasi hasil dari penyelesaian yang dibuat.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan wawancara guru matematika di sekolah SMP Negeri 20 Maluku pada tanggal 22 Juli 2024. Peneliti mendapat informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memecahkan masalah masih rendah. Siswa masih mengandalkan penghafalan rumus dan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa masih kurang dalam memahami masalah karena dalam hal ini siswa masih belum terbiasa dengan variasi soal cerita. Kemudian, siswa juga terbiasa mengerjakan soal yang sama seperti yang dicontohkan oleh guru atau soal rutin, sehingga saat siswa dihadapkan dengan soal non rutin, siswa masih bingung dalam memahami masalah maupun menentukan strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, ketika siswa diberikan soal untuk menyelesaikan suatu permasalahan, siswa menanyakan kembali soal tersebut kepada guru.

Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor intrinsik yaitu dimana hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah yang berasal dari dalam diri siswa seperti gaya belajar. Faktor tersebut muncul karena setiap individu memiliki perbedaan termasuk perbedaan gaya belajar, hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dalam memecahkan masalah. Rahmatika (2022), mengemukakan bahwa salah satu faktor dalam diri siswa itu sendiri yaitu gaya belajar sebab setiap siswa tidak hanya belajar dengan menggunakan kecepatan yang berbeda, tetapi juga memproses setiap informasi dengan cara yang berbeda pula.

Gaya belajar adalah salah satu karakteristik dalam belajar yang berkaitan dengan kegiatan menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi yang didapat dalam sebuah kegiatan pembelajaran (Nasrul & Zainudin, 2020). Damanik (Al-Hamzah, 2021), mengemukakan bahwa gaya belajar adalah sebuah metode pendekatan yang digunakan oleh seseorang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran dengan menyesuaikan

strategi belajar yang dibutuhkan, model pembelajaran dan gaya belajar yang dianggap sesuai dengan kemampuan seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan belajar secara produktif. Tipe gaya belajar siswa terdiri dari tiga macam, yaitu gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditory (*auditory learner*) dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*). Gaya belajar tersebut memiliki penekanan-penekanan masing-masing, meskipun perpaduan dari ketiganya sangatlah baik, tetapi pada saat tertentu siswa akan menggunakan salah satu saja dari ketiga gaya belajar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan pemecahan masalah yang masih kurang, perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah untuk tiap siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Maka berdasarkan uraian di atas maka tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Pola Bilangan Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Maluku Tengah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Maluku Tengah. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-4 yang berjumlah 27 orang, dan guru mata pelajaran matematika. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 siswa, terdiri dari 1 siswa yang mempunyai gaya belajar visual, 1 siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dan 1 siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik.

Terdapat tiga jenis instrumen digunakan dalam penelitian yaitu angket gaya belajar, tes kemampuan pemecahan masalah dan pedoman wawancara. Angket gaya belajar yang digunakan adalah angket yang digunakan yang terdiri dari 3 indikator gaya belajar, yaitu aspek visual, auditori, dan kinestetik dengan total pernyataan dalam angket tersebut 20 pernyataan.

Dalam penyajian data analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk hasil wawancara dilakukan secara interaktif. Data hasil tes diagnostik dilakukan untuk mengetahui kesalahan siswa dalam kemampuan pemecahan masalah

Tabel 1. Indikator Pemecahan Masalah

Pemecahan Masalah	Indikator Tahapan Pemecahan Masalah
Memahami Masalah	1. Siswa dapat menentukan syarat cukup (hal-hal yang diketahui) dan syarat perlu (hal-hal yang ditanyakan)
Membuat Rencana	2. Menentukan bagaimana mempresentasikan masalah 1. Siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal seperti rumus atau informasi lainnya jika memang ada
Melaksanakan Rencana	1. Selesaikan masalah menggunakan rencana yang telah dibuat 2. Periksa setiap baris penyelesaian sebelum mulai menulis baris selanjutnya 3. Jika rencana yang dilaksanakan belum berhasil setelah menulis beberapa baris, buat rencana lainnya dan laksanakan
Memeriksa Kembali	1. Siswa dapat memeriksa dan menafsirkan kembali hasil akhir berdasarkan permasalahan aslinya 2. Siswa dapat yakin akan keakuratan jawaban yang telah diberikannya.

(Sumber: Mairing, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Setelah menelaah dan menyimpulkan data berdasarkan kemampuan subjek, pada tahap kesimpulan akan dipaparkan bagaimana kesesuaian jawaban masing-masing subjek dilihat dari hasil tes dan wawancara. Sehingga kemampuan masing-masing subjek akan lebih mudah dilihat oleh pembaca. Adapun hasil tes dan wawancara ketiga subjek penelitian yakni subjek Visual (SV), Auditori (SA), dan Kinestetik (SK) yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes dan Wawancara Setiap Subjek

Subjek	Soal	Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	
		Hasil Tes	Hasil Wawancara
Visual	Nomor 1	➤ Pada indikator memahami masalah subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal	➤ Subjek mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal sesuai dengan lembar jawaban.
		➤ Pada indikator menyusun rencana subjek mampu menentukan langkah apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal	➤ Subjek mampu menjelaskan alasan tentang cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal
		➤ Pada indikator melaksanakan rencana subjek mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan langkah-langkah yang telah direncanakan.	➤ Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah yang telah direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan pada soal.
	Nomor 2	➤ Pada indikator memeriksa kembali hasil subjek mampu membuat kesimpulan dengan tepat.	➤ Subjek mampu menjelaskan kesimpulan yang dibuat pada lembar jawaban
		➤ Pada indikator memahami masalah subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal	➤ Subjek mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal sesuai dengan lembar jawaban.
		➤ Pada indikator menyusun rencana subjek mampu menentukan langkah apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal	➤ Subjek mampu menjelaskan alasan tentang cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal
Auditori	Nomor 1	➤ Pada indikator melaksanakan rencana subjek mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan langkah-langkah yang telah direncanakan.	➤ Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah yang telah direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan pada soal.
		➤ Pada indikator memeriksa kembali hasil subjek mampu membuat kesimpulan dengan tepat.	➤ Subjek mampu menjelaskan kesimpulan yang dibuat pada lembar jawaban
		➤ Pada indikator memahami masalah subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal	➤ Subjek mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal sesuai dengan lembar jawaban.
		➤ Pada indikator menyusun rencana subjek mampu menentukan langkah apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal	➤ Subjek mampu menjelaskan alasan tentang cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal
		➤ Pada indikator melaksanakan rencana subjek mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan langkah-langkah yang telah direncanakan.	➤ Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah yang telah direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan pada soal.
		➤ Pada indikator memeriksa kembali hasil subjek mampu membuat kesimpulan dengan tepat.	➤ Subjek mampu menjelaskan kesimpulan yang dibuat pada lembar jawaban

Subjek	Soal	Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	
		Hasil Tes	Hasil Wawancara
Kinestetik	Nomor 2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada indikator memahami masalah subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal ➤ Pada indikator menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil subjek tidak menuliskan jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek hanya mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal sesuai dengan lembar jawaban ➤ Subjek tidak mampu menjelaskan langkah penyelesaian masalah yang harus dilakukan selanjutnya
	Nomor 1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada indikator memahami masalah subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal ➤ Pada indikator menyusun rencana subjek mampu menentukan langkah apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal ➤ Pada indikator melaksanakan rencana subjek mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan langkah-langkah yang telah direncanakan. ➤ Pada indikator memeriksa kembali hasil subjek mampu membuat kesimpulan dengan tepat. ➤ Pada indikator memahami masalah subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal sesuai dengan lembar jawaban. ➤ Subjek mampu menjelaskan alasan tentang cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal ➤ Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah yang telah direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan pada soal. ➤ Subjek mampu menjelaskan kesimpulan yang dibuat pada lembar jawaban
	Nomor 2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada indikator memahami masalah subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal ➤ Pada indikator menyusun rencana subjek mampu menentukan langkah apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal ➤ Pada indikator melaksanakan rencana subjek tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan langkah-langkah yang telah direncanakan. ➤ Pada indikator memeriksa kembali hasil subjek tidak mampu membuat kesimpulan dengan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal sesuai dengan lembar jawaban. ➤ Subjek mampu menjelaskan alasan tentang cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal ➤ Subjek tidak mampu menjelaskan langkah menyelesaikan permasalahan pada soal.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat dilihat bahwa tidak semua subjek mampu menjawab permasalahan yang ada pada soal dan mampu memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah menurut teori polya. Hanya Subjek visual yang mampu memenuhi semua indikator pada tahapan polya mulai dari tahapan memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil baik pada soal nomor 1 maupun pada soal nomor 2. Kemudian pada subjek auditori mampu memenuhi semua indikator tahapan polya yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil pada soal nomor 1 sedangkan hanya mampu memenuhi indikator tahapan polya yaitu tahapan memahami masalah dan untuk tahapan menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil subjek belum memenuhi indikator tahapan polya pada soal nomor 2.

Sedangkan subjek kinestetik mampu memenuhi semua indikator pada tahapan polya mulai dari tahapan memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali hasil pada soal nomor 1 dan hanya memenuhi indikator tahapan

polya yaitu tahapan memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali hasil subjek belum memenuhi indikator tahapan polya pada soal nomor 2. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah untuk setiap subjek berbeda-beda, hal ini dapat kita lihat pada tabel 2 tentang hasil tes dan wawancara tiap subjek.

3.2.Pembahasan

Setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data, pada bagian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dicapai oleh ketiga subjek dalam menyelesaikan soal penyelesaian masalah pokok bahasan pola bilangan. Kemampuan pemecahan masalah yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dapat dilihat dari hasil tes soal penyelesaian masalah dan hasil wawancara dengan subjek. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa tidak semua subjek memenuhi setiap indikator tahapan polya. Adapun hasil pembahasan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam menyelesaikan soal penyelesaian masalah materi pola bilangan dapat dilihat sebagai berikut:

3.2.1 Subjek Kategori Visual

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa subjek visual pada soal nomor 1, terlihat bahwa pada indikator memahami masalah subjek visual mampu menyebutkan informasi tentang hal yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek visual mengerti maksud dari soal. Indikator menyusun rencana subjek visual mampu menyebutkan rencana dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Indikator melaksanakan rencana subjek visual mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa subjek visual mampu melaksanakan rencana penyelesaian. Indikator memeriksa kembali hasil subjek visual mampu menyebutkan kesimpulan hasil akhir yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa subjek visual mengevaluasi kembali hasil jawaban yang diperoleh.

Pada soal nomor 2, dapat dilihat bahwa subjek visual pada indikator memahami masalah karena mampu menyebutkan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek visual mengerti maksud dari soal. Indikator menyusun rencana subjek visual mampu menyebutkan rencana dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Indikator melaksanakan rencana subjek visual mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa subjek visual mampu melaksanakan rencana penyelesaian. Indikator memeriksa kembali hasil subjek visual mampu menyebutkan kesimpulan hasil akhir yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa subjek visual mengevaluasi kembali hasil jawaban yang diperoleh.

Mengacu pada uraian yang dipaparkan tentang subjek visual, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhlisah (2022), menyatakan subjek dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu mampu memahami masalah dengan cepat, mampu menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat, dan mampu mengevaluasi kembali hasil yang telah diperoleh. Selanjutnya menurut Abdullah (2022), menyatakan subjek dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu mampu memahami masalah, melakukan perencanaan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan melakukan pemeriksaan kembali.

3.2.2 Subjek Kategori Auditori

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa subjek auditori pada soal nomor 1, dapat dilihat bahwa subjek auditori mampu menyebutkan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek auditori mengerti maksud dari soal. Indikator menyusun rencana subjek auditori mampu menyebutkan rencana dengan baik dan benar dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya indikator melaksanakan rencana subjek auditori mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan melaksanakan rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek auditori mampu melaksanakan rencana penyelesaian. Indikator memeriksa kembali subjek auditori mampu menyebutkan kesimpulan hasil akhir yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

Mengacu pada uraian yang dipaparkan tentang subjek auditori, selanjutnya menurut Rahmatika (2022), subjek dengan gaya belajar auditori mampu mengetahui apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada masalah, membuat perencanaan dengan benar, subjek mampu melaksanakan semua strategi selama proses dan perhitungan yang berlangsung. Pada tahap melihat kembali, Subjek pada saat wawancara tidak mampu melaksanakan tahap melihat kembali atau mengecek informasi yang telah teridentifikasi.

Penelitian yang telah dilakukan subjek auditori. Pada soal nomor 2 dapat dilihat bahwa subjek auditori pada indikator memahami masalah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek auditori pada soal nomor 2 mengerti maksud dari soal. Selanjutnya pada indikator menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil subjek auditori tidak mampu menentukan rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan membuat kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek auditori pada indikator pemecahan masalah tidak memenuhi semua tahapan polya.

Berdasarkan pembahasan di atas sejalan dengan (Anggraini, 2021) siswa dengan gaya belajar auditorial kurang mampu dalam melakukan tahap kedua atau penyusunan rencana, siswa dengan gaya belajar auditorial juga kurang mampu dalam melaksanakan tahap ke 3 atau tahap melaksanakan rencana, dan tidak melaksanakan tahap keempat atau memeriksa kembali proses dan hasil yang diperoleh

3.2.3 Subjek Kategori Kinestetik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan subjek kinestetik pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa subjek kinestetik pada indikator memahami masalah, subjek kinestetik mampu menyebutkan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek kinestetik mengerti maksud dari soal. Indikator menyusun rencana, subjek kinestetik mampu menyebutkan rencana dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Indikator melaksanakan rencana, subjek kinestetik mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa subjek kinestetik mampu melaksanakan rencana penyelesaian. Indikator memeriksa kembali hasil, subjek kinestetik mampu menyebutkan kesimpulan hasil akhir yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa subjek kinestetik mengevaluasi kembali hasil jawaban yang diperoleh.

Penelitian yang telah dilakukan subjek kinestetik pada soal nomor 2 dapat dilihat bahwa, subjek kinestetik pada indikator memahami masalah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek kinestetik pada soal nomor 2, mengerti maksud dari soal. Selanjutnya pada indikator menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil subjek kinestetik tidak mampu menentukan rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan membuat kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek kinestetik pada indikator pemecahan masalah tidak memenuhi semua tahapan polya.

Berdasarkan pembahasan di atas, Halilianti dkk (2022), menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar kinestetik tergolong baik dalam memahami soal atau masalah dengan cara membedakan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan. Namun, mereka masih mengalami kesulitan dalam merancang dan memilih strategi penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, serta memeriksa kembali hasilnya. Hal ini tercermin dari perolehan persentase sebesar 44,79%, yang masuk dalam kategori sedang.

KESIMPULAN

Setelah membahas hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan siswa dalam menyelesaikan masalah soal pola bilangan ditinjau dari gaya belajar yaitu (1) Siswa gaya belajar visual memenuhi seluruh indikator pada tahap polya khususnya subjek dapat memahami masalah dengan jelas dan tepat, dapat membuat rencana dan melaksanakan rencana dalam menyelesaikan masalah, dapat menuliskan kembali hasil akhir dengan baik. (2) Siswa gaya belajar auditori memenuhi seluruh indikator pada tahapan polya pada soal nomor 1 dimana subjek dapat mengerti masalah dengan baik dan tepat, dapat menyusun rencana dan melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik, dapat menuliskan kembali hasil akhir dengan baik. Sedangkan pada soal nomor 2 siswa hanya dapat memenuhi 1 indikator tahapan polya yaitu memahami masalah, dan indikator membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil tidak terpenuhi. (3) Siswa gaya belajar kinestetik tidak memenuhi seluruh indikator pada tahapan polya yaitu subjek hanya dapat memahami masalah dengan baik dan tepat, dapat membuat rencana dan melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat, dan tidak dapat menuliskan kembali hasil akhir dengan baik. Sedangkan pada soal nomor 2 siswa hanya dapat memenuhi 1 indikator tahapan polya yaitu memahami masalah, dan indikator membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil tidak terpenuhi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, H., Satriani, S., & Ernawati, E. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *SIGMA*, 14(2).
- Aisyah, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di kelas III SDN 03/X Tanjung Solok Semester Ganjil T. A 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 606-618. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.457>
- Al-Hamzah, I. N. F., & Awalludin, S. A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia*

- : *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2246–2254.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.832>
- Anggraini, R. R. D., Hendroanto, A., & Hendroanto, A. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII ditinjau dari gaya belajar. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 31–41.
<https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.7047>
- Citroesmi, N., & Susanti, E. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar teori Honey Mumford. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 7(2), 1–8.
<https://doi.org/10.33222/jumlahku.v7i2.1442>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Ernawati, E. (2020). Deskripsi Pemahaman Konsep Dalam Menyelesaikan Soal- Soal Integral. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 42–57.
<https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i1.271>
- Jumriati. (2022). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi SPLDV Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa*.
- KBBI. Analisis <https://kbbi.web.id> analisis diakses pada 3 Oktober 2018.
- Laamena, Ch 2019. *Strategi Scaffolding Berdasarkan Gaya Belajar dan Argumentasi Siswa Studi Kasus pada Pembelajaran Pola Bilangan*. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 2019. Vol. 13, No. 2, Hlm 85-92
- Labibah, U 2016. *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII MTs Tambihul Ghofilin Tahun Pelajaran 2015 2016* (Skripsi, tidak dipublikasikan) Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang
- Maria Dorlina Jedaus, Nur Farida, dan Vivi Suwanti *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Perbandingan Tahapan Polya*, 2019. Vol. 2, No. 306
- Nasrul Khotimah, & Zainudin, M. (2020). *Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*. 3(2), 50–55.
- Novianti, & Roesdiana, L. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(2), 377–388.
<https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i2.3615>
- Nurul, A., Mukhlis, & Ma"rup. (n.d.). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Spldv Pada Siswa Kelas. 2022, 6, 249–259.
- Papilaya, JO dan N. Huliselan. 2016. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikolog Undip*, 2016. Vol. 15, No. 1, Him. 56-63..
- Purbaningrum, K. A. (2017). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 40–49. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2029>
- Rahmatika, Krairiani, & Akmal, dan N. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 10–19.
- Rizqi, A., Arjudin, A., Turmuzi, M., & Azmi, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Woha Bima Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 260–265. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i1.139>
- Rofiqoh, A. (2014). Analisa Soal-Soal Pada Buku Siswa Pelajaran Matematika Smp Kelas Vii Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom Terevisi. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. <http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id>, 9–38.
<http://repository.ump.ac.id/id/eprint/3019>

- Sukmawati, & Zuhairah, F. (2017). Authentic assessment based showcase portfolio on learning of mathematical problem solving in senior high school. *AIP Conference Proceedings*, 1848(May). <https://doi.org/10.1063/1.4983941>.
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119–130. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.605>
- Wahyuddin. (2017). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Admathedu | Vol . 7 No . 2 | Desember 2017 Analisis ... (Wahyuddin) Issn : 2088-687X Pendahuluan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Guru wajib memiliki kualifikasi akademik , Committee. 7(2).*